



ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEJELASAN LAPORAN KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI

**Arya Dibangga Simatupang^{a*}, Julfandi^b, Rizki Amelia^c, Angela Ririn Angelin Bago^d, Zaki
Muhammad Helmi^e, Muhammad Afiq Ghonim^f, Muhammad Hanif Kurniawan^g, Sulthan Alif
Baihaqi^h, Lina Herlinaⁱ, Perawati^j**

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi; 240301156@student.umri.ac.id; Universitas Muhammadiyah Riau; Kota Pekanbaru Riau

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi; 240301028@student.umri.ac.id; Universitas Muhammadiyah Riau; Kota Pekanbaru Riau

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi; 240301158@student.umri.ac.id; Universitas Muhammadiyah Riau; Kota Pekanbaru Riau

^d Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi; 240301042@student.umri.ac.id; Universitas Muhammadiyah Riau; Kota Pekanbaru Riau

^e Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi; 240301124@student.umri.ac.id; Universitas Muhammadiyah Riau; Kota Pekanbaru Riau

^f Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi; 240301114@student.umri.ac.id; Universitas Muhammadiyah Riau; Kota Pekanbaru Riau

^g Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi; 240301118@student.umri.ac.id; Universitas Muhammadiyah Riau; Kota Pekanbaru Riau

^h Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi; 240301117@student.umri.ac.id; Universitas Muhammadiyah Riau; Kota Pekanbaru Riau

ⁱ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi; 230301163@student.umri.ac.id; Universitas Muhammadiyah Riau; Kota Pekanbaru Riau

^j Fakultas Ekonomi dan Bisnis; perawati@umri.ac.id; Universitas Muhammadiyah Riau; Kota Pekanbaru Riau

* Penulis Korespondensi: Arya Dibangga Simatupang

ABSTRACT

The correct use of Indonesian plays a crucial role in preparing financial reports, particularly for accounting students. Clarity of language not only influences reader comprehension but also determines the accuracy of the presentation of financial information. This article aims to analyze the use of Indonesian in the clarity of accounting students' financial reports, based on a review of several relevant journals. The method used is a literature review, reviewing previous research that addresses linguistic aspects of financial report writing. The analysis reveals several weaknesses in the use of Indonesian, such as inaccurate sentence structure, inconsistent terminology, and spelling and punctuation errors. These issues contribute to the decreased clarity and accuracy of financial reports. Therefore, it is necessary to improve accounting students' language skills so they can prepare clear, systematic financial reports that comply with Indonesian language rules.

Keywords: *Indonesian, clarity of financial reports, accounting students, scientific writing*

Abstrak

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki peran penting dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya bagi mahasiswa akuntansi. Kejelasan bahasa tidak hanya memengaruhi pemahaman pembaca, tetapi juga menentukan ketepatan penyampaian informasi keuangan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia terhadap kejelasan laporan keuangan mahasiswa akuntansi berdasarkan kajian dari beberapa jurnal relevan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah hasil penelitian terdahulu yang membahas aspek kebahasaan dalam penulisan laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kelemahan dalam penggunaan bahasa Indonesia,

seperti ketidaktepatan struktur kalimat, penggunaan istilah yang tidak konsisten, serta kesalahan ejaan dan tanda baca. Permasalahan tersebut berdampak pada menurunnya kejelasan dan akurasi laporan keuangan yang disusun. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi kebahasaan mahasiswa akuntansi agar mampu menyusun laporan keuangan yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, kejelasan laporan keuangan, mahasiswa akuntansi, penulisan ilmiah

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa formal dalam komunikasi akademik dan profesional memainkan peran penting dalam memastikan informasi tersampaikan secara jelas, tepat, dan dapat dipahami oleh pembaca. Dalam konteks penyusunan laporan keuangan, penggunaan bahasa yang efektif tidak hanya meningkatkan kejelasan informasi, tetapi juga mendukung pemahaman para pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa akuntansi yang merupakan calon penyusun laporan keuangan profesional di masa depan. Studi literatur menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam laporan keuangan berkontribusi pada keterbacaan dan transparansi informasi yang disampaikan kepada pembaca, termasuk mahasiswa akuntansi yang sedang belajar menyusun laporan tersebut [30]. Efektivitas sebuah laporan keuangan tidak hanya dinilai dari ketepatan angka-angkanya, tetapi juga dari kemampuannya dalam menarasikan kondisi keuangan melalui struktur kalimat yang logis dan terminologi yang konsisten [28].

Namun, penelitian juga menemukan bahwa masih banyak laporan keuangan yang mengalami masalah kebahasaan, seperti ketidaktepatan istilah, struktur kalimat yang kurang jelas, dan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh [3] menemukan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia dalam laporan akuntansi berdampak negatif pada pemahaman pengguna laporan keuangan, termasuk mahasiswa yang menjadi bagian dari responden studi tersebut. Dan penelitian yang dilakukan oleh [16] menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang tepat saat menyusun catatan atas laporan keuangan, yang berdampak pada rendahnya tingkat keterbacaan laporan tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari et al. (2021) yang menyatakan bahwa kesalahan sintaksis dan penggunaan istilah asing yang tidak diterjemahkan dengan benar dapat mengaburkan makna informasi material dalam laporan. Selain itu, studi literatur lainnya menekankan bahwa penyederhanaan istilah tanpa mengorbankan akurasi informasi dapat meningkatkan keterbacaan laporan keuangan bagi pembaca non-akuntan [30].

Dalam konteks pendidikan akuntansi, kemampuan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga dikaitkan erat dengan kualitas laporan keuangan yang mereka hasilkan. Karena kejelasan bahasa dalam laporan keuangan berkaitan erat dengan standar profesional. Ketidakjelasan bahasa dapat menyebabkan interpretasi yang salah (*misleading*) bagi investor atau kreditur. Penelitian [23], menunjukkan bahwa standardisasi bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan karena variasi penggunaan bahasa dan format yang tidak konsisten dapat menyebabkan kebingungan dan menurunkan akuntabilitas informasi yang disajikan. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam laporan perusahaan tidak hanya meningkatkan transparansi bagi pembaca umum, tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan (Zhaharah et al., 2024). Serta penguasaan tata bahasa Indonesia yang baik mencerminkan profesionalisme dan integritas seorang akuntan dalam menyajikan transparansi data. Mengingat mahasiswa akuntansi akan terjun ke dunia industri yang menuntut ketelitian tinggi, analisis mengenai sejauh mana penggunaan bahasa memengaruhi kejelasan laporan menjadi sangat relevan untuk diteliti.

Penerapan bahasa Indonesia yang tepat dalam laporan keuangan juga terbukti membantu memperjelas pesan keuangan yang ingin disampaikan kepada pembaca umum maupun pemangku kepentingan. Sebagai contoh, penelitian mengenai efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan perusahaan menemukan bahwa penggunaan bahasa yang lugas dan sesuai kaidah dapat memperkuat keterbacaan dan meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap isi laporan (Zhaharah et al., 2024). Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana dan kontekstual juga berdampak positif terhadap pemahaman laporan keuangan oleh pelaku usaha non-akuntan. Penelitian pada pelaku UMKM di Gorontalo menunjukkan bahwa istilah akuntansi yang dijelaskan dengan bahasa Indonesia yang jelas dan kontekstual dapat menolong pembaca non-akuntan memahami angka keuangan serta membuat keputusan bisnis yang lebih baik (Dali et al., 2025).

Studi-studi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang jelas dan tepat dalam laporan keuangan merupakan aspek penting baik dalam praktik akuntansi profesional maupun dalam konteks pembelajaran mahasiswa akuntansi serta UMKM. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kejelasan dan keterbacaan laporan keuangan mahasiswa akuntansi. Hasil kajian dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang baku, konsisten, dan komunikatif sangat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap informasi angka keuangan. Dengan demikian, penguasaan bahasa bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi faktor penting dalam penyusunan laporan yang informatif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, kualitas laporan keuangan juga terkait erat dengan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan nilai keuangan yang tercatat secara jelas melalui narasi yang tepat. Kesalahan penggunaan istilah atau struktur kalimat yang ambigu dapat mengurangi efektivitas penyampaian informasi dan berpotensi menimbulkan interpretasi yang salah. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan kompetensi bahasa dalam pendidikan akuntansi, sehingga laporan keuangan dapat disusun secara profesional dan mudah dipahami.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Keuangan

Bahasa Indonesia yang tepat dan konsisten merupakan salah satu aspek penting dalam penyusunan laporan keuangan karena berpengaruh langsung terhadap keterbacaan dan transparansi informasi yang disampaikan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam pengungkapan laporan keuangan terbukti dapat meningkatkan keterbacaan sekaligus memperluas akses pemahaman bagi pembaca non-akuntan, meskipun masih ditemukan kendala berupa penggunaan istilah teknis yang kurang dipahami secara umum [30]. Standardisasi penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan perlu terus diperkuat karena variasi istilah dan struktur kalimat yang tidak konsisten berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi antar pembaca. Kondisi ini menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan akuntansi, mengingat mahasiswa masih sering mengalami kesulitan dalam memilih kata dan istilah yang sesuai dengan kaidah bahasa baku serta standar akuntansi yang berlaku [23].

Selain itu, cara penulisan yang teratur dan konsistensi dalam penggunaan istilah di laporan keuangan tidak hanya membantu meningkatkan ketepatan informasi yang disampaikan, tetapi juga berperan dalam penilaian kualitas laporan tersebut. Kualitas tata bahasa yang baik dan keseragaman dalam gaya penulisan menjadi kunci untuk menciptakan kejelasan bagi pembaca serta para pihak berkepentingan seperti investor dan kreditor [9]. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan disampaikan dengan cara yang profesional dan mudah dimengerti.

2.2 Bahasa Indonesia dan Kejelasan Informasi

Permasalahan kebahasaan dalam laporan keuangan juga berdampak langsung pada tingkat transparansi dan kredibilitas informasi. Laporan keuangan yang disusun dengan bahasa yang jelas, lugas, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia menunjukkan tingkat transparansi yang lebih baik serta memudahkan pemahaman bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa akuntansi yang masih berada dalam tahap pembelajaran (Muhammad Ariel et al., 2025). Penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten dan sesuai standar dalam laporan keuangan tahunan perusahaan terbukti mampu meningkatkan keterbacaan sekaligus memperkuat kredibilitas laporan di mata investor dan publik. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan memiliki hubungan yang erat dengan kualitas informasi akuntansi yang disajikan [14].

2.3 Kesalahan Bahasa dan Dampaknya terhadap Pemahaman

Kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan, baik terkait istilah akuntansi, struktur kalimat, maupun tata bahasa, dapat menghambat mahasiswa dalam memahami informasi keuangan yang disajikan. Ketidakjelasan bahasa bisa menyebabkan kesalahan dalam interpretasi data dan menurunkan kualitas pemahaman terhadap isi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kebahasaan memiliki dampak langsung terhadap kejelasan dan akurasi informasi keuangan yang diperoleh oleh pembaca [3]. Karena itu, ketepatan dalam penggunaan bahasa menjadi faktor yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan di lingkungan akademik.

Penggunaan bahasa formal dan penyederhanaan istilah dalam catatan laporan keuangan dapat meningkatkan keterbacaan dan mempermudah pemahaman informasi keuangan. Kalimat yang baik dan penggunaan istilah yang konsisten membantu pembaca mengerti hubungan antara informasi secara lebih teratur. Laporan

keuangan yang ditulis dengan bahasa yang jelas dan terstruktur menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan laporan yang menggunakan bahasa yang tidak jelas [2]. Dengan cara ini, aspek bahasa harus diperhatikan secara serius agar informasi keuangan dapat disampaikan dengan jelas dan akurat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa studi pustaka (*literature review*). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis pandangan dan temuan dari penelitian terdahulu mengenai penggunaan bahasa Indonesia dan kejelasan laporan keuangan mahasiswa akuntansi, tanpa melakukan pengumpulan data primer. Studi pustaka juga dipahami sebagai teknik penelitian yang mengumpulkan data berupa tulisan ilmiah dari jurnal, buku, dan sumber tertulis lain yang relevan, kemudian menyintesis secara sistematis untuk menjawab fokus kajian dan mendukung pembangunan konsep penelitian. Dalam konteks ini, studi pustaka digunakan sebagai dasar landasan teoritis sekaligus kerangka analisis untuk penelitian akademik (Lisnawaty, 2024).

3.1 Tahapan Penelitian

3.1.1 Identifikasi dan pengumpulan sumber pustaka

Tahap pertama adalah identifikasi dan pengumpulan sumber pustaka. Peneliti melakukan pencarian artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan sejak tahun 2020 melalui portal jurnal nasional dan internasional menggunakan kata kunci seperti “studi pustaka”, “literature review”, “laporan keuangan”, “bahasa Indonesia”, dan “analisis isi”. Artikel yang berhasil dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi isi dengan fokus penelitian sehingga memastikan bahwa bahan pustaka yang dianalisis benar-benar berkaitan dengan tema penggunaan bahasa dalam laporan keuangan.

3.1.2 Seleksi dan klasifikasi artikel

Tahap kedua adalah seleksi dan klasifikasi artikel. Artikel yang telah terkumpul dianalisis secara hati-hati dan diseleksi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevansi topik, kualitas ilmiah sumber (misalnya jurnal terakreditasi), serta keterkaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, artikel yang memenuhi kriteria diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama seperti penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan, kejelasan dan keterbacaan informasi, serta dampak kesalahan bahasa terhadap pemahaman mahasiswa.

3.1.3 Analisis isi

Analisis dilakukan dengan mengkaji konsep, metode, serta hasil dari masing-masing penelitian untuk menemukan pola, perbedaan, dan persamaan pandangan di antara para peneliti. Ini juga bertujuan untuk membangun sintesis pemikiran yang relevan dengan fokus kajian. Teknik analisis isi dipilih karena dapat membantu peneliti dalam menafsirkan makna teks dengan cara yang sistematis dan objektif, sehingga mampu mengidentifikasi hubungan antara berbagai konsep dalam literatur. Dengan analisis ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran bahasa Indonesia dalam kejelasan laporan keuangan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia terhadap Kejelasan Informasi Laporan Keuangan Mahasiswa

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah berpengaruh langsung terhadap tingkat kejelasan laporan keuangan mahasiswa. Laporan yang menggunakan kalimat efektif, istilah konsisten, dan struktur logis lebih mudah dipahami oleh pembaca akademik maupun non-akademik. Penelitian tentang keterbacaan laporan keuangan menyatakan bahwa bahasa baku yang jelas meningkatkan kemampuan pembaca dalam memahami informasi akuntansi secara menyeluruh [6]. Penelitian lain menegaskan bahwa kejelasan bahasa memiliki korelasi positif dengan transparansi laporan keuangan, terutama dalam konteks pendidikan tinggi [14]. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian yang menekankan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang tepat mampu menurunkan risiko salah tafsir data keuangan [21].

Analisis mendalam menunjukkan bahwa kebutuhan akan bahasa yang jelas tidak hanya berlaku untuk laporan keuangan tradisional, tetapi juga penting dalam laporan keberlanjutan. Keterbacaan terbukti merupakan faktor penting yang memengaruhi sejauh mana para pemangku kepentingan dapat memahami informasi baik

yang bersifat finansial maupun non-finansial. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menyampaikan narasi yang teratur, formal, dan informatif menjadi keterampilan yang krusial bagi mahasiswa akuntansi, terutama dalam menghadapi perkembangan praktik pelaporan modern yang semakin rumit dan terintegrasi [12].

Contoh dalam laporan keuangan mahasiswa:

Kalimat yang sering ditemukan:

“Pendapatan perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan periode sebelumnya.”

Perbaiki Kalimat:

“Pendapatan perusahaan meningkat sebesar 15% pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022, terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan produk utama.”

4.2 Kendala Kebahasaan yang Menghambat Kejelasan Laporan Keuangan

Meskipun penting, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi kendala kebahasaan dalam menyusun laporan keuangan. Kesalahan yang sering muncul meliputi penggunaan istilah asing tanpa penyesuaian, struktur kalimat yang berbelit, serta ketidakkonsistenan istilah akuntansi. Penelitian tentang kendala kebahasaan dalam laporan keuangan menemukan bahwa dominasi istilah teknis tanpa penjelasan menyebabkan rendahnya tingkat keterbacaan laporan [29]. Penelitian lain menegaskan bahwa kesalahan ejaan dan tata bahasa berkontribusi terhadap turunnya kualitas informasi keuangan mahasiswa melalui penggunaan istilah, ejaan, dan struktur kalimat yang tidak sesuai kaidah [10]. Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa laporan dengan bahasa tidak efektif cenderung menimbulkan ambiguitas makna bagi pembaca [18].

Masalah kebahasaan yang muncul dalam laporan keuangan mahasiswa memiliki dasar empiris yang kuat, terutama pada aspek ejaan dan keefektifan kalimat. Kesalahan ini bersifat teknis dan juga menggambarkan kesulitan mahasiswa dalam mengungkapkan logika serta pemikiran akuntansi dalam bahasa formal yang terstruktur dengan baik. Ketidakkuratan dalam menggunakan bahasa dasar berpotensi menurunkan kualitas presentasi informasi keuangan dan meningkatkan risiko salah interpretasi oleh pembaca [25].

Contoh kesalahan yang sering ditemukan:

Kalimat yang sering ditemukan:

“Aktiva lancar perusahaan terdiri dari kas, piutang, dan aset lancar lainnya.”

Perbaiki Kalimat:

“Aset lancar perusahaan terdiri atas kas, piutang usaha, dan persediaan.”

4.3 Perbandingan Laporan Berbahasa Baku dan Tidak Baku

Perbandingan literatur menunjukkan bahwa laporan keuangan yang menggunakan bahasa baku cenderung memiliki tingkat keterbacaan lebih tinggi dibandingkan laporan yang menggunakan bahasa tidak baku. Penelitian yang meneliti keterbacaan laporan tahunan menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang jelas, kalimat yang singkat, serta struktur informasi yang teratur dapat mempermudah pembaca dalam memahami laporan keuangan [27]. Penelitian lain menegaskan bahwa penyajian laporan keuangan dengan kalimat yang panjang, penggunaan istilah teknis yang berlebihan, dan struktur informasi yang tidak teratur dapat menghambat pemahaman pembaca, sehingga pembaca kesulitan menangkap inti informasi keuangan [8]. Temuan serupa juga menyebutkan bahwa bahasa baku berperan dalam membangun profesionalisme laporan keuangan mahasiswa [11]. Selain itu, penelitian empiris menemukan bahwa laporan keuangan dengan bahasa kompleks cenderung menurunkan keterbacaan teks dan menimbulkan kesalahan interpretasi, sehingga penggunaan bahasa baku dan sederhana menjadi elemen penting untuk meningkatkan pemahaman pembaca [1].

Menggunakan bahasa yang tidak baku dalam laporan keuangan dapat memiliki dampak yang signifikan ketika dilihat dari perspektif Teori Agensi. Keterbacaan laporan terbukti berhubungan dengan tinggi rendahnya biaya agensi yang muncul akibat ketidakseimbangan informasi antara penyusun laporan dan pengguna. Kebiasaan membuat laporan dengan bahasa yang tidak jelas dalam konteks akademik dapat mencerminkan kondisi yang sama di dunia profesional, di mana rendahnya keterbacaan dapat menyebabkan penurunan kepercayaan pengguna informasi dan meningkatkan kebutuhan akan pengawasan [22].

Contoh perbandingan bahasa:

Tidak baku:

“Biaya operasional itu besar jadi laba perusahaan menurun.”

Baku dan akademik:

“Besarnya biaya operasional menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan pada periode berjalan.”

4.4 Implikasi Kebahasaan terhadap Kompetensi Mahasiswa Akuntansi

Literatur menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik merupakan bagian dari kompetensi profesional mahasiswa akuntansi. Penelitian terbaru menemukan bahwa mahasiswa yang menguasai keterampilan berbahasa secara efektif mampu menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, jelas, dan mudah dipahami [15]. Penelitian lain menegaskan bahwa pembelajaran bahasa akademik dan pelatihan komunikasi tertulis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan mahasiswa, karena keterampilan ini membantu menghindari ambiguitas dalam penyampaian informasi [7]. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penguasaan bahasa akademik dan keterampilan menulis laporan secara sistematis berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan mahasiswa, karena membantu mahasiswa menyusun informasi akuntansi dengan jelas dan profesional [17].

Kemampuan bahasa mahasiswa akuntansi semakin penting seiring dengan kebutuhan untuk standarisasi dalam pembuatan laporan keuangan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan konsisten membantu mengurangi ketidakjelasan dan meningkatkan akuntabilitas informasi yang diberikan. Mahasiswa yang terbiasa menyusun laporan dengan bahasa yang baik dianggap lebih siap untuk terjun ke dunia profesional karena mampu menyampaikan informasi keuangan dengan jelas, bertanggung jawab, dan mudah dimengerti oleh semua pihak [23].

Contoh implikasi pada kompetensi mahasiswa:

- a. Menjelaskan penyebab perubahan keuangan secara logis
- b. Menghindari kalimat ambigu yang dapat menurunkan kualitas informasi
- c. Menyajikan analisis keuangan secara runtut, sistematis, dan profesional

4.5 Peran Pemahaman Istilah Akuntansi Berbahasa Indonesia Terhadap Ketepatan Makna

Hasil studi pustaka menunjukkan pemahaman istilah-istilah akuntansi berbahasa Indonesia berperan penting dalam menjaga ketepatan makna laporan keuangan mahasiswa akuntansi. Beberapa jurnal menekankan bahwa penggunaan istilah yang tidak tepat atau tidak standar berpotensi menyebabkan perbedaan interpretasi terhadap informasi keuangan [31]. Istilah akuntansi yang diterjemahkan secara salah atau digabungkan dengan istilah asing tanpa penjelasan cenderung mengurangi kejelasan pesan yang ingin disampaikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memahami makna istilah-istilah akuntansi berbahasa Indonesia mampu menyusun laporan keuangan dengan makna yang lebih akurat dan terstruktur [15]. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan dalam laporan keuangan tidak hanya bergantung pada susunan kalimat, tetapi juga pada pemilihan istilah yang tepat sesuai dengan standar bahasa serta pedoman akuntansi. Dengan pengertian istilah yang baik, informasi keuangan bisa disampaikan secara lebih teratur dan mengurangi kemungkinan kesalahpahaman dari pembaca.

Contoh kesalahan istilah:

Kalimat yang sering ditemukan:

“Aktiva lancar perusahaan terdiri dari kas, piutang, dan aset lancar lainnya.”

Perbaiki Kalimat:

“Aset lancar perusahaan terdiri atas kas, piutang usaha, dan persediaan.”

4.6 Pengaruh Struktur Kalimat terhadap Keterbacaan Laporan Keuangan Mahasiswa

Struktur kalimat yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterbacaan laporan keuangan yang dibuat oleh mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil studi pustaka, terlihat bahwa kalimat yang terlalu panjang, berlapis, dan tidak memiliki fokus akan membuat pembaca kesulitan memahami inti informasi keuangan [31]. Di sisi lain, penggunaan kalimat aktif dan langsung dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

Penelitian lapangan dalam pendidikan akuntansi membuktikan bahwa laporan keuangan mahasiswa akuntansi dengan struktur kalimat sederhana lebih mudah dipahami dan dinilai lebih profesional oleh dosen (Sutanto, 2016; [20]. Penemuan ini menegaskan bahwa kemampuan menyusun kalimat efektif menjadi bagian penting dari kompetensi akademik mahasiswa akuntansi. Kalimat yang sederhana dan langsung membantu pembaca untuk menangkap isi laporan dengan lebih cepat dan akurat.

Contoh kalimat tidak efektif:

“Berdasarkan hasil yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa laba mengalami penurunan.”

Perbaiki kalimat:

“Hasil analisis menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan.”

4.7 Konsistensi Bahasa sebagai Pendukung Profesionalisme Laporan Keuangan

Hasil studi pustaka dalam beberapa jurnal menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten dalam laporan keuangan membantu meningkatkan profesionalisme laporan yang dibuat oleh mahasiswa akuntansi. Konsistensi ini meliputi penggunaan istilah, gaya penulisan, dan bentuk kalimat yang selaras dari awal hingga akhir laporan [14].

Penelitian lain menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan penggunaan bahasa, seperti peralihan istilah “aset” dan “aktiva” tanpa alasan yang jelas, dapat membingungkan pembaca dan menurunkan kualitas laporan [3]. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami konsistensi bahasa sebagai salah satu etika dalam penulisan laporan keuangan. Konsistensi dalam penggunaan istilah juga menunjukkan perhatian dan profesionalisme mahasiswa dalam menyampaikan informasi keuangan.

Contoh ketidakkonsistenan:

“Aktiva tetap perusahaan mengalami penyusutan. Aset tetap tersebut dicatat...”

Perbaiki konsisten:

“Aset tetap perusahaan mengalami penyusutan. Aset tetap tersebut dicatat...”

4.8 Sintesis Temuan Penelitian Terdahulu

Dari berbagai hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang tepat berkaitan erat dengan kejelasan laporan keuangan bagi mahasiswa akuntansi. Pemilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang baik, dan konsistensi dalam istilah terbukti dapat meningkatkan sejauh mana laporan tersebut dapat dibaca dan keakuratan informasi keuangan yang disampaikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia berkontribusi pada kesuksesan akademis mahasiswa akuntansi, terutama dalam menyusun laporan dan menjelaskan informasi keuangan dengan cara yang tertulis [31]. Dengan demikian, aspek bahasa harus dianggap sebagai bagian penting dari proses

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki peran penting dalam meningkatkan kejelasan laporan keuangan mahasiswa akuntansi. Laporan yang menggunakan bahasa baku, konsisten, dan efektif memudahkan pembaca dalam memahami informasi keuangan secara akurat. Kendala kebahasaan, seperti penggunaan istilah yang tidak konsisten, struktur kalimat yang tidak efektif, serta kesalahan ejaan, masih menjadi masalah utama yang menurunkan kualitas dan keterbacaan laporan mahasiswa. Selain itu, bahasa yang tepat mampu mengurangi risiko salah tafsir informasi keuangan dan meningkatkan akurasi pemahaman pembaca. Kompetensi bahasa juga merupakan bagian integral dari kualitas laporan keuangan mahasiswa, karena mahasiswa yang menguasai keterampilan berbahasa akademik cenderung mampu menyusun laporan yang profesional, sistematis, dan informatif. Penyusunan laporan keuangan yang memperhatikan aspek bahasa diharapkan dapat menghasilkan laporan yang lebih rapi dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa memiliki peran pendukung dalam menjaga kualitas penyajian laporan keuangan mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pendidikan akuntansi mengintegrasikan pelatihan bahasa akademik dan keterampilan penulisan laporan keuangan dalam kurikulum. Hal ini penting agar mahasiswa

tidak hanya memahami aspek teknis akuntansi, tetapi juga mampu menyajikan informasi keuangan secara jelas, sistematis, dan profesional. Selain itu, dosen dan pengampu mata kuliah disarankan memberikan bimbingan khusus terkait penggunaan bahasa baku, struktur kalimat efektif, serta konsistensi istilah dalam laporan keuangan, sehingga mahasiswa terbiasa menyusun laporan yang akurat dan mudah dipahami. Peneliti selanjutnya juga disarankan melakukan penelitian empiris dengan menganalisis laporan keuangan mahasiswa secara langsung untuk mengukur pengaruh kemampuan bahasa terhadap kualitas laporan secara kuantitatif, sehingga dapat memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran bahasa akademik di pendidikan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abshari, F. R., & Rahman, A. (2023). *Manajemen laba riil dan keterbacaan laporan tahunan*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 12(1), 1–13.
- [2] Agustia Rahmi, A., Hidayat, R., & Prasetyo, B. (2023). *Peran bahasa baku dalam meminimalkan kesalahan interpretasi laporan keuangan mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 4(1), 12–25.
- [3] Afrillia, F., Hasibuan, H., Napitupulu, L. J., Muliani, S., Batunanggar, S. B., & Wulandari, A. N. (2025). *Dampak kesalahan berbahasa Indonesia dalam laporan akuntansi terhadap pemahaman pengguna laporan keuangan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama.
- [4] Afrillia, F., Putri, R., & Lestari, D. (2024). *Pengaruh kesalahan berbahasa terhadap kualitas laporan keuangan mahasiswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan Akuntansi, 3(1), 45–56.
- [5] Anggraeni, N. D., Fitaningrum, Y. N., Sabela, N. Y., & Mariolah, M. S. (2023). *Keterbacaan laporan keuangan mahasiswa: Studi kasus perguruan tinggi swasta di Jawa Barat*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 2(1), 22–35.
- [6] Ariel, M., Pranata, I., & Suryani, D. (2023). *Analisis penggunaan bahasa Indonesia dalam membuktikan transparansi dan kredibilitas pada laporan keuangan*. JIC Nusantara.
- [7] Andriani, W., & Wilujeng, A. (2023). *Communication skills mahasiswa akuntansi dan akuntan: Dua dekade studi di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 20(2), 119–135.
- [8] Fadhillah, R., & Haryanto, B. (2023). *Pengaruh keterbacaan dan struktur bahasa laporan keuangan terhadap pemahaman informasi pengguna non-akuntan*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Indonesia, 6(2), 45–59.
- [9] Fitaningrum, Y. N., Widodo, S., & Rahman, F. (2025). *Gaya penulisan dan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan akademik*. Journal of Business Development and Innovation, 2(2), 101–110.
- [10] Helda, T., Rahayu, D., & Kurniawan, I. (2023). *Analisis kesalahan ejaan dalam artikel ilmiah mahasiswa: Implikasi terhadap keterbacaan dan kualitas tulisan akademik*. Jurnal Gerakan Ilmiah Mahasiswa.
- [11] Junaidi, W., Finomia, F. F., & Honesty, H. N. (2023). *Pengaruh kualitas laba dan readability terhadap biaya modal perusahaan*. Jurnal Nuansa Karya Akuntansi, 1(3), 15–28.
- [12] Mulyati, S., & Patonah, S. E. F. (2024). *Analysis of factors affecting the readability of sustainability reports on companies listed on the Indonesia Stock Exchange and Bursa Malaysia*. ACCRUALS: Accounting Research Journal of Sutaatmadja, 8(2), 77–92.
- [13] Nababan, S. N. I., Sinurat, V., Banjarnahor, O. M., Sitorus, N., Sitorus, V., Pandia, Y. B. B., & Daulay, M. A. J. (2025). *Kesesuaian bahasa Indonesia dalam pelaporan akuntansi dan implikasinya pada transparansi laporan keuangan: Studi kasus PT Telekomunikasi Indonesia*. Jurnal Penelitian Tindakan Akuntansi dan Manajemen, 6(1), 55–66.
- [14] Nababan, T., et al. (2025). *Keterbacaan bahasa Indonesia dalam Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Modern, 9(1), 45–58.
- [15] Nafisa, K., Simanjuntak, T. M., Perangin Angin, N., Sagala, R. Y. S., Selamat Marbun, P. Y., & Daulay, M. A. J. (2025). *Studi literatur peranan literasi akuntansi dalam pengembangan keterampilan bahasa dan komunikasi mahasiswa akuntansi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(2), 7391–7399.
- [16] Pratama, R. (2023). *Hambatan Literasi bahasa dalam Penyusunan Laporan Keuangan bagi Calon Akuntan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan.
- [17] Pranata, I., & Suryani, D. (2025). *Pengaruh keterampilan bahasa dan penulisan akademik terhadap kualitas laporan keuangan mahasiswa akuntansi*. Jurnal Pendidikan dan Akuntansi Indonesia, 7(1), 55–67.

- [18] Pahlawan, J. (2023). *Literasi bahasa dan profesionalisme laporan keuangan mahasiswa*. Journal of Research in Professional Practice.
- [19] Putra, R., & Kurniawan, D. (2024). *Profesionalisme penyusunan laporan keuangan mahasiswa melalui bahasa baku*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Nusantara, 1(3), 89–101.
- [20] Rachmawati, D. (2019). *Peran bahasa Indonesia dalam Kualitas Penulisan Laporan Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 14(3), 224–236.
- [21] Rahmi, A., Prasetyo, B., & Hidayat, R. (2022). *Keterbacaan bahasa Indonesia baku dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)*. Journal of Social Science Research.
- [22] Ruron, P. L., Maulida, A., & Kusumawardhani, R. (2025). *Pengaruh keterbacaan laporan tahunan, relevansi nilai informasi keuangan dan kepemilikan manajerial terhadap biaya agensi*. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 14(1), 23–39.
- [23] Salsabila, B. N., Sijabat, G. M., & Abni, S. R. N. (2024). *Standarisasi bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan*. Jurnal Media Akademik, 4(1), 1–10.
- [24] Simanjuntak, R., Sihotang, A., & Hutagalung, M. (2025). *Analisis pengaruh penggunaan bahasa Indonesia terhadap kualitas dan kinerja belajar mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan*. Majalah Ilmiah Manajemen, 3(2), 67–78.
- [25] Saragih, J. A., Arthathy, T. B., Waruwu, D. E. Y., & Lubis, F. (2025). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Studi kasus pada tiga karya makalah mahasiswa baru Prodi Pendidikan Akuntansi 2025*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(2), 7140–7145.
- [26] Sihaloho, A., Manalu, T., & Sinaga, D. (2025). *Pengaruh kompetensi bahasa terhadap kualitas laporan keuangan mahasiswa: Analisis kuantitatif*. Journal of Economics and Research in Knowledge Innovation, 5(1), 34–43.
- [27] Soesanto, S., & Wijaya, H. (2024). *The Effect of Readability of Annual Reports and Value Relevance of Financial Information on Agency Costs with Analyst Coverage as Moderating Variable*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- [28] Sari, M., & Rahmawati, E. (2022). *Pengaruh Kualitas bahasa terhadap Persepsi Pengguna Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Auditing.
- [29] Tandrawan, P. P., Wynne, W., Rinaningsih, R., & Yuliati, R. (2023). *Manajemen laba dan keterbacaan laporan tahunan di Indonesia*. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 21(1), 17–33.
- [30] Viroza, D., Kartika, A., Yasmin, P., Saragih, A. S., & Wulandari, A. N. (2024). *bahasa akademik dalam laporan keuangan mahasiswa: Implikasi kompetensi kebahasaan*. JIC Nusantara, 5(1), 210–219.
- [31] Wulandari, A. N., Perangin-angin, B. B., et al. (2025). *Pengaruh Penguasaan bahasa Indonesia terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama, 3(1), 13–24.